BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers merupakan suatu institusi dan sarana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik termasuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan yang menggunakan media cetak, media elektronik, maupun semua jenis saluran yang ada. Pers di era orde baru ditujukan untuk ideologi pancasila.[1] Pers di era Orde Baru sering kali berperan sebagai instrumen propaganda pemerintah. Media cenderung fokus pada keberhasilan pemerintah dalam pembangunan, sedangkan kritik terhadap kebijakan pemerintah sangat dibatasi. Situasi ini mengakibatkan hilangnya peran pers sebagai pengawas sosial dan sarana untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Salah satu bentuk penekanan terhadap pers oleh pemerintah adalah budaya telepon yang berisi anjuran untuk menayangkan atau tidak menayangkan berita, terutama berita yang berkaitan dengan politik dari para elitnya.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peran pers pada orde baru menjadi wacana dilematis karena tidak adanya sikap yang dianggap netral dalam kebebasan. Adanya tekanan dalam media pers yang sulit untuk bersikap independ, pada era Orde Baru dominasi pemerintah sangat kuat sehinga sulit bersikap leluasa karena adanya peraturan ketat salah satunya penekanan terhadap lembaga pers. Sikap tersebut ketika pers memberitakan pemerintahan pada masa Orde Baru era rezim Presiden Soeharto. Kebebasan pers harusnya netral terhadap pemberitaan yang dikeluarkan mulai dari pemberitaan ekonomi, keagamaan, sosial, politik dan pemerintahan. Namun pada saat Orde Baru pers dipengaruhi oleh ideologi kepentingan untuk melindungi sistem dominasi

---

[1] M. Hum Dr. Drs. H. Iman Syahriar, S.H., "Penegakan Hukum Pers" (Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015), 3.

[2] Susilastuti, "Kebebasan Pers Pasca Orde Baru," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Volume 4, no. 7470–4946 (2000): 223.

pemerintahan yang dianggap otoroter. Namun pada belenggu kekuasaan pemerintah tersebut Tempo menjadi salah satu media yang berani dalam memperjuangkan hak kebebasan pada lembaga pers dan sering kali ditandai oleh pemerintahan. Pada pemberitannya Tempo mampu mengkritisi kebijakan pemerintahan sesuai dengan prinsip media (watchdog) yang dinilai tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku, kemudian dalam gaya penulisan Tempo sering kali menggunakan bahasa sarkas dan tendesius yang menjadikannya bebas dan leluasa. Tempo ingin menegakana kebebasan pers sehingga mempunyai sisi nilai independen.[3]

Pada era Orde Baru, media di Indonesia berada di bawah pengawasan ketat akibat kebijakan pemerintah yang otoriter. Pemerintah menerapkan sistem pers "berkembang" yang mewajibkan media untuk mendukung stabilitas nasional serta pembangunan. Melalui alat seperti Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP)[4] dan praktik sensor tidak resmi, pemerintah mengendalikan kemampuan media jauh dari kritik. Dalam konteks inilah, Majalah Tempo muncul sebagai simbol penting perlawanan terhadap penindasan media oleh negara. Tempo didirikan pada tahun 1971 oleh Goenawan Mohamad dan koleganya, Tempo dikenal karena komitmennya terhadap jurnalisme investigasi dan kemandirian editorial. Majalah ini secara berkala menerbitkan laporan mendalam yang sering berhubungan dengan isu-isu sensitif dalam lingkaran kekuasaan.[5]

---

[3] Gallant Karunia Assidik et al., "Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia CITRA PUBLIK PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PADA PEMBERITAAN DI HARIAN SUARA MERDEKA , TABLOID TEMPO , DAN HARIAN REPUBLIKA : KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH" 5, no. 2 (2016): 201–15.

[4] Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) merupakan alat pengaturan yang dimanfaatkan oleh pemerintah Orde Baru guna mengawasi dan mengontrol kegiatan penerbitan media. Dengan adanya SIUPP, negara memiliki hak untuk mencabut izin media kapan saja jika dianggap bahwa konten berita yang disampaikan berlawanan dengan kepentingan penguasa. Kebijakan semacam ini berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meredam kritik serta mempersempit kebebasan pers pada masa Orde Baru. Pencabutan izin SIUPP Tempo pada 21 Juni 1994 karena pemberitaan kasus kapal perang bekas Jerman Timur yang dianggap membahayakan stabilitas nasional.

[5] Hendrik Khoirul Muhid, "Perlawanan Insan Pers Buntut Pemberdelan Majalah Tempo,Editor Dan Tabloid Detik Oleh Orde Baru 30 Tahun Lalu," n.d., https://www.tempo.co/politik/perlawanan-insan-pers-buntut-pembredelan-majalah-tempo-editor-dan-tabloid-detik-oleh-orde-baru-30-tahun-lalu-47186.

Puncak pertikaian antara Tempo dan rezim Orde Baru terjadi pada 21 Juni 1994, ketika negara secara resmi mencabut izin penerbitan Tempo, bersamaan dengan dua media lainnya, yaitu Tabloid Detik dan Majalah Editor. Alasan di balik penutupan ini terkait dengan berita yang dipublikasikan oleh Tempo mengenai dugaan praktik korupsi dalam pengadaan kapal perang dari Jerman Timur oleh Menteri Riset dan Teknologi B.J. Habibie. Tindakan represif tersebut memicu serangkaian protes dari jurnalis serta masyarakat sipil, dan menjadi pemicu terbentuknya Aliansi Jurnalis Independen (AJI)[6] sebuah organisasi yang berjuang untuk kebebasan pers di luar kontrol pemerintah.[7]

Pers di era Orde Baru sering kali dinilai sebagai instrumen propaganda pemerintah, pada 21 Juni 1994 rezim Presiden Soeharto menutup majalah Tempo dan tabloid Detik karena dipandang sebagai media provokasi. Pihak pemerintah Orde Baru mengklaim bahwa laporan Tempo terkait dugaan korupsi dalam pembelian kapal perang dari Jerman Timur dapat mengancam kestabilan negara. Setelah tuntas kepemimpinan Soeharto Tempo memutuskan untuk untuk terbit kembali. Kemudian pada Oktober 1998 majalah ini kembali terbit dalam naungan PT. Tempo Inti Medika, Tbk sebagai penerbit majalah Tempo terbaru. Perubahan menuju media digital menjadi hal yang sangat diperlukan. Tempo berambisi menjadi pusat informasi menyajikan data yang dapat diandalkan di tengah maraknya berita palsu, khususnya di platform media sosial yang semakin meluas.[8]

Media massa merupakan salah satu elemen penting dalam proses demokrasi modern karena perannya tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik dan pengarah persepsi masyarakat terhadap realitas sosial dan politik. Dalam konteks Indonesia pasca reformasi, peran

---

[6] Aliansi Jurnalis Independen (AJI) merupakan wadah profesi bagi para jurnalis yang didirikan pada 7 Agustus 1994 di Jakarta sebagai tanggapan terhadap penutupan tiga media oleh rezim Orde Baru. AJI berkomitmen untuk mengadvokasi kebebasan pers, meningkatkan profesionalisme di kalangan jurnalis, dan memberikan perlindungan kepada para jurnalis. Lihat: Aliansi Jurnalis Independen, Tentang AJI, diakses 17 Juli 2025. Dikutip pada https://aji.or.id/read/about.

[7] Merlyna Lim, "@ Rchipelago Online. The Internet and Political Activism in Indonesia," 2005.

[8] GrupMediaTempo, "Tempo-Produk Penjualan Digital," n.d., https://www.tempo.id/corporate.php.

media menjadi semakin strategis, terutama dalam membentuk citra dan legitimasi para pemimpin nasional. Salah satu tokoh yang paling menonjol dalam hal ini adalah Joko Widodo, atau yang akrab disapa Jokowi. Fenomena kepemimpinan Jokowi yang melampaui dua periode pemerintahan dari tahun 2015 hingga 2024, merupakan kajian menarik karena memperlihatkan bagaimana konstruksi citra pemimpin dibentuk, dikembangkan, dan dikritisi oleh media, salah satunya yaitu majalah Tempo.[9]

Usai berdiri kembali majalah Tempo menjadi media yang seringakli menyoroti pemerintahan, Tempo kembali hadir dengan menunjukan bahwa dirinya merupakan media independensi. Majalah Tempo merupakan media cetak mingguan yang memiliki reputasi tinggi dalam menyampaikan informasi politik dengan pendekatan investigatif. Sejak awal reformasi, Tempo dikenal sebagai media yang kritis terhadap kekuasaan dan tidak segan mengangkat isu-isu sensitif dalam ranah pemerintahan. Tempo memiliki sejarah panjang dalam menyuarakan keberpihakan kepada publik melalui laporan-laporan yang tajam, baik dalam bentuk berita maupun opini. Dalam kaitannya dengan sosok Jokowi, Tempo memegang peran signifikan sejak sebelum ia menjadi presiden. Awalnya Tempo menjadi salah satu media yang secara aktif membingkai Jokowi sebagai sosok pemimpin yang berbeda sederhana, merakyat, dan bebas dari bayang-bayang elitisme politik lama, namun ketika usai terpilihnya ia jadi presiden ke 7 Tempo mengkritisi kebijakannya yang dianggap tidak relevan.[10]

Namun demikian, framing media terhadap Jokowi tidak berlangsung statis. Jika pada periode awal pemerintahannya 2015-2019 Tempo mengkritisi usai Jokowi terpilih menjadi Presiden perihal pencalonan Budi Gunawan menjadi Kapolri padahal Budi memilki catatan merah KPK tersangka kasus korupsi, kemudian memasuki periode kedua tahun 2019–2024 pendekatan yang digunakan Tempo cenderung lebih kritis dalam melihat kebijakan pemerintahan Jokowi. Hal

[9] Eriyanto, "Analisis Framing Konstruksi, Ideologi,Politik Dan Media," *Yogyakarta, LkiS*, 2002, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Eriyanto.+(2011).+ANALISIS+FRAMING:+Konstruksi,+Ideologi,+dan+Politik+Media+(6th+ed.).+LKiS.

[10] Sarmila, Wawancara dengan Raymundus Rikang, 10 Juli 2025, Jakarta.

ini tampak dalam beberapa edisi yang menyoroti isu-isu kontroversial seperti pelemahan KPK[11], proyek infrastruktur, pengesahan Omnibus Law[12], politik dinasti[13], hingga kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara. Perubahan cara pandang ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menjadi alat propaganda, tetapi juga wahana pertarungan wacana yang dinamis dan reflektif terhadap kekuasaan. Kehadiran Majalah Tempo dalam mengawal pemerintahan Jokowi dapat dilihat melalui berita-berita yang dimuatnya secara konsisten. Dari mulai edisi "Mengapa Pilih Budi Gunawan" pada Januari 2015 hingga edisi "Nawadosa Jokowi" tahun 2024, majalah ini tidak hanya mencatat peristiwa politik yang melibatkan Jokowi, tetapi juga memberikan analisis dan penilaian yang mendalam terhadap arah kebijakan dan gaya kepemimpinan yang diambil. Sehingga membentuk pandangannya terhadap Jokowi sebagai kepala negara, serta bagaimana persepsi tersebut direpresentasikan melalui tulisan, visual, dan simbol-simbol yang muncul dalam setiap edisi.[14]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara historis dan analitis terhadap kepemimpinan Jokowi yang dibentuk melalui pemberitaan Tempo, termasuk dalam menilai konsistensi serta transformasi kritik media Tempo terhadap kepemimpinannya selama dua periode. Penelitian ini juga bertujuan memahami bagaimana Majalah Tempo menyampaikan opini atau framing-nya terhadap Jokowi dalam berbagai situasi politik. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi untuk menyingkap dinamika relasi antara media dan kekuasaan, serta menguji bagaimana media, dalam hal ini Tempo, tetap menjaga idealismenya atau justru terjebak dalam euforia atau kekecewaan terhadap penguasa.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti berusaha menyusun narasi historis mengenai pandangan Tempo terhadap Jokowi tidak sebagai bentuk dukungan atau penolakan semata, melainkan sebagai potret perkembangan dinamika kekuasaan yang ditangkap oleh media. Dengan mengkaji bagaimana Tempo menarasikan

[11] Prihandoko, "Tempo: Skenario Membidik KPK," *2-4 Februari* (Jakarta, 2015).
[12] Dini Pramita, "Tempo: Gedabrus Omnibus," *27 Januari-2 Februari* (Jakarta, 2020).
[13] Fransisca Christy Rosana, "Tempo: Ekspansi Politik Dinasti Jokowi," *3-9 Juli* (Jakarta, 2023).
[14] Zainal Arifin Mohtar, "Tempo: Nawadosa Jokowi," *29 Juli-4Agustus* (Jakarta, 2024).

Jokowi dari waktu ke waktu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian historiografi media serta memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana kekuasaan, media, dan persepsi publik saling memengaruhi dalam membentuk perjalanan politik nasional.

Adapun ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemerintahan Jokowi dalam pemberitaan Majalah Tempo terhadap kebijakan masa pemerintahan Presiden Joko widodo selama dua periode serta lebih memfokuskan lagi news & views yang diberikan oleh Majalah Tempo kepada presiden Joko widodo dengan judul "Kritik Majalah Tempo Terhadap Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Pada Tahun 2015-2024". Ruang lingkup periode penelitian ini dimulai dari tahun 2015 saat Jokowi memenangkan pemilu secara demokrasi di Indonesia untuk pemilihan Presiden periode pertamanya. Kemudian batasan penelitian ini pada tahun 2024 di akhir pemerintahan Jokowi pada periode keduanya sebagai presiden Republik Indonesia. Setelah melihat latar belakang diatas penulis mempertimbangkan dalam penulisan ini terdapat beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini diantaranya

B. Rumusan Masalah

Melihat pemaparan diatas penulis menyimpulkan terdapat permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Politik Jokowi dan Sejarah Majalah Tempo?
2. Bagaimana Kepemimpinan Joko Widodo Dalam Pandangan Majalah Tempo Pada Tahun 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Riwayat Politik Jokowi dan Sejarah Majalah Tempo.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Kepemimpinan Joko Widodo Dalam Pandangan Majalah Tempo Pada Tahun 2015-2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan elemen krusial saat memulai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek yang sedang dianalisis. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menentukan judul penelitian yang akurat. Namun, para peneliti tidak seharusnya melaksanakan penelitian secara sembarangan tanpa merujuk pada karya yang sudah ada sebelumnya. Dalam mencari serta menelaah riset yang sudah ada, penulis menemukan sejumlah studi yang membahas tentang Majalah Tempo tetapi penulis merasa belum menemukan penelitian yang persis sama dengan studi yang sedang dikerjakan. Penelitian terdahulu sebagian besar menentukan penelitian pada kepemimpinan Jokowi namun bukan pada majalah Tempo, sementara peneliti mengangkat penelitan kepemiminan Jokowi dalam pandangan majalah Tempo. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa sumber pustaka yang digunakan, antara lain

1. Skripsi Isnaini Kurnia Wijaya " Pengaruh Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Terhadap Kebijakan Poros Maritim Dunia Skripsi"

Skripsi ini menjelaskan tentang kepemimpinan Presiden Jokowi dalam perode pertama bersikap tegas dalam penegakan hukum namun bersikap lembut dalam sisi investigasi pembangunan di wilayah maritim Indonesia.[15] Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini berfokus terhadap potret kepemimpinan Presiden Jokowi dalam pandangan majalah Tempo dari tahun 2014-2024. Perbedaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian ini beda pada kurun waktu dan beda topik pembahasannya karena skripsi tersebut lebih menekankan pada aspek kebijakan dan pengaruh Jokowi pada pembangunan wilayah maritim smentara penelitian ini membahas tentang kepemimpinan jokowi dalam dua periode yang diberitakan oleh majalah Tempo dengan meliputi beberapa aspek

[15] Isnaini Kurnia Wijaya, *"Pengaruh Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Terhadap Kebijakan Poros Maritim Dunia Skripsi"* (Universitas Islam Indonesia, 2022).

diantaranya pelemahan lembaga KPK, proyek infrastruktur, diterbitkannya undang-undang cipta kerja, perpanjang masa jabatan, dan dinasti politik.

2. Asep Maulana " Analisis Kepemimpinan Presiden Indonesia Tahun 2019-2021 Dalam Perspektif Fiqih Siyasah"

Skripsi ini menjelaskan tentang analisis kepemimpinan Presiden Jokowi dalam panadangan siyasah yang bertentangan diantaranya Grasi untuk terpidana korupsi Anas Maamum keppres no 23/G tahun 2021. Adapun pandangan fiqih siyasah yang tidak bertentangan yaitu terdapat pada UU nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan perppu 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19 dan dalam rangka ancaman yang membahayakan perekonomian nasional atau stabilitas sistem keuangan.[16] Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini berfokus terhadap potret kepemimpinan Presiden Jokowi dalam pandangan majalah Tempo dari tahun 2014-2024. Perbedaan lainnya skripsi ini menjelaskan tentang kepemimpinan Jokowidari tahun 2021-2019 dengan melihat bagaimana pandangan siyasah sementara penelitian ini membahas kritik Tempo pada kepemimpinan Jokowi selama dua periode yang diberitakan oleh majalah Tempo dengan kajian sejarah dan menggunakan metode penelitian sejarah.

3. Muhamad Rifai Zein Husain " Model Kepemimpinan Nasional Joko Widodo Perspektif Ibnu Khaldun"

Skripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan Presiden Jokowi dalam perspektif Ibnu Khaldun yang dimana gaya kepemimpinan tersebut yang populis dan mengajak masyarakat ikut andil dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif Ibnu Khaldun kepemimpinan Jokowi mencerminkan konsep Ashabiyah.[17] Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini berfokus terhadap potret kepemimpinan Presiden Jokowi dalam

[16] Asep Maulana, "Analisis Kepemimpinan Presiden Indonesia Tahun 2019-2021 Dalam Perspektif Fiqih Siyasah" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

[17] Muhamad Rifai Zein Husain, "Model Kepemimpinan Nasional Joko Widodo Perspektif Ibnu Khaldun" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

pandangan majalah Tempo dari tahun 2014-2024. Penelitian ini membahas 10 tahun Jokowi memimpin sebagai presiden Indonesia yang membahas beberapa aspek diantaranya pelemahan lembaga KPK, proyek infrastruktur, diterbitkannya undang-undang cipta kerja, perpanjang masa jabatan, dan dinasti politik,

4. Skripsi Ama Triayuna Maitsa Nazhmi "Representasi Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Koran dan Majalah Tempo: (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Ilustrasi Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Presiden Jokowi pada Media Massa Tempo dalam Lima Edisi Berbeda)

   Pada penelitian skripsi ini membahas tentang lima edisi berbeda yang dianalisis menggunakan analisis semiotika *de saussure* bagaimana dari ke lima edisi itu dikaji dana bagaimana cara Tempo merepresentasikan kepemimpinan Presiden jokowi dalam lima edisi tersebut selain itu penelitian ini juga membahas dan mengananlisi dari cover lima edisi tersebut.[18] Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari segi metode penelitiannya saya menggunakan metode penelitian sejarah yang terdapat empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu berfokus terhadap potret kepemimpinan Presiden Jokowi dalam pandangan majalah Tempo dari tahun 2014-2024 dilihat dari sejarah kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh Presiden Joko Widodo. Perbedaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian ini dimulai dari penggunaan metode penilitiannya dan bahasan isinya, skripsi tersebut membahas kepemimpinan Jokowi dengan menggunakan analisis semiotika de saussure dengan menggunakan 5 edisi majalah Tempo yang berbeda, menganalsisi cover majalah Tempo pada lima edisi. Sementara penelitian ini membahas kepemimpinan Jokowi dari majalah Tempo juga akan tetapi selama dua periode Jokowi menjabat sebagai presiden kemudian membahas isi bahasan atau pemberitaan selama dua periode tersebut.

[18] Ama Triayuna Maitsa Nazhmi, "Representasi Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Koran Dan Majalah Tempo: (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Ilustrasi Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Presiden Jokowi Pada Media Massa Tempo Dalam Lima Edisi Berbeda)" (UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2021).

5. Skripsi Rohman Kurniawan "Kontruksi Berita Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 Di Majalah Tempo"

Pada skripsi ini membahas tentang pemilihan umum yang dilakukan ketika tahun 2014 dengan calon presiden Prabowo Subianto dengan Hattta Rajasa dan rivalnya Joko Widodo dengan Jusuf Kalla.[19] Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah saya menggunakan metode sejarah dan saya menggunakan kurun waktu dari tahun 2014-2024. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu berfokus terhadap potret kepemimpinan Presiden Jokowi dalam pandangan majalah Tempo dari tahun 2014-2024 dilihat dari sejarah kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh Presiden Joko Widodo. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini merupakan kurun waktu pada penelitian. Peneliti tersebut membahas bagaimana dinamika yang terjadi pada saat pemilu tahun 2014 yang diberitakan oleh majalah Tempo. Sementara penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Jokowi ketika menjadi presiden selama dua periode dengan tujuh pokok bahasan diantaranya Pelemahan KPK, Aksi 212, Proyek Infrastruktur, Rancangan Undang-undang KPK dan KUHP, Rancangan Undang-undang Cipta kerja, Perpanjang Masa Jabatan, Politik Dinasti.

E. Metode Penelitian

Sumber sejarah merupakan acuan untuk memberikan penjelasan peristiwa terdahulu sebagai bahan penulisan sejarah berdasarkan bukti-bukti yang relevan dengan penelitian. Demi meningkatkan keefektivitasan sumber yakni dilakukan proses identifikasi sumber, atau dapat disebut dengan pengklasifikasian sumber. Klasifikasi sumber dilakukan untuk menentukan hubungan penelitian dengan sumber yang dikumpulkan. Klasifikasi ini dilakukan juga untuk menentukan keabsahan sumber, baik itu sumber primer atau sekunder.

Dalam tahap langkah penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang dimana terdapat 4 tahap diantaranya ada heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam metode ini terdapat tujuan yaitu mampu menjawab pertanyaan

[19] Rohman Kurniawan, "Kontruksi Berita Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 Di Majalah Tempo" (UIN Walisongo Semarang, 2015).

dari 5W+1 H *what* (apa), *when* (di mana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).[20] Adapun proses meneliti menganalisis dan menguji secara kritis terhadap sumber yang telah didapat. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya yaitu "Pengantar Ilmu Sejarah" bahwasannya metode sejarah adalah suatu metode untuk mengenalkan tahap-tahap penelitian dan penulisan sejarah.[21]

Adapun dalam proses pengumpulan sumber peneliti melakukan riset pada dokumen, buku, sumber lisan, dan visual. Kemudian Langkah-langkah dalam pengumpulan sumber dan penyajian data terdapat empat tahap dalam metode sejarah setelah pemilihan topik yang ditentukkan diantaranya yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah yakni proses pengumpulan sumber terkait dengan penelitian yang sedang diteliti.[22] Heuristik adalah tahap awal dalam metode sejarah. Ini melibatkan kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber untuk digunakan dalam penelitian sejarah berikutnya. Pada tahap ini terdapat dua pengelompokan sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. [23]

Pada proses tahapan heuristik ini peneliti melakukan pencarian sumber dengan proses *hybrid,* sumber yang diperoleh oleh peneliti terdapat pada majalah Tempo digital yang mampu diakses dalam jaringan (daring), selain itu peneliti mampu memperoleh beberapa sumber dengan mengunjungi beberapa tempat seperti Dipsudipda, Perpustakaan, melakukan Wawancara, dan visual tayangan chanel YouTube Tempo. Kemudian penulis juga memperoleh sumber-sumber berupa jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi faktor pendukung dalam proses penelitian.

[20] M.Hum Dr. H. Sulasman, *Metodologi Peneleitian Sejarah*,. Pustaka Setia Bandung, (Bandung, 2014).

[21] Metodologi Sejarah Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah," *Tiara Wacana*, 2013.

[22] M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Kencana, 2014).

[23] Joko Sayono, "Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 15, no. 2 (2021): 369–76.

Berikut merupakan sumber-sumber yang telah didapatkan penulis untuk sebagai rujukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Pada tahap sumber primer yaitu paling utama dalam sebuah penelitian, sumber primer merupakan sumber berupa kesaksian dari seseorang yang sejaman dengan peristiwa.[24] Dalam melakukan pencarian sumber primer pada penelitian ini terdapat beberapa sumber yang telah penulis dapatkan seperti sumber tertulis, sumber lisan dan sumber visual. Pada sumber primer ini melibatkan pemeriksaan mendetail terhadap asal usul, konteks, dan konten sumber. Sumber primer ini menjadi sumber utama yang berisi informasi yang relevan dengan penelitian terutam. Menurut Kuntowidjoyo, sumber primer dapat berupa dokumen tertulis berdasarkan kurun waktu tertentu, dokumen dari bahasa latin atau naskah, manuscript, dapat pula berupa benda seperti prasasti, artefak berupa candi, alat-alat zaman dahulu, dan lain sebagainya.[25] Pada proses pencarian sumber ini, terdapat beberapa sumber yang diperoleh dan didapatkan untuk penelitian ini terkait judul krititk majalah Tempo terhadap kepemimpinan Presiden Jokowi dua periode diantaranya sebagai berikut:

a) Sumber Tulisan
   1. Majalah Tempo "Pemerkosaan: Cerita& Fakta" edisi 12 Oktober 1998.
   2. Majalah Tempo "Majalah Tempo "Tersebab Trauma Cicak Buaya" edisi 19 Januari 2015
   3. Majalah Tempo "Dalam Bayang-Bayang Krisis" edisi 16 Februari 2015.
   4. Majalah Tempo "“Land Cruiser Hitam di Kilometer 50" edisi 12 Desember 2020
   5. Majalah Tempo “Cepat-Cepat Kreta Cepat” edisi 8 Februari 2016
   6. Majalah Tempo “Ambisi Kereta Cepat Berujung Beban Negara" edisi 28Juli 2024.
   7. Majalah Tempo “Hidup Mati Anti Korupsi” edisi 14 Seotember 2019

[24] Dr. H. Sulasman, *Metodologi Peneleitian Sejarah*. Hlm.96
[25] Nina Herlina, *Metode Penelitian Sejarah*, 2nd ed. (Bandung, 2020). Hlm. 25

8. Majalah Tempo “Diam-diam Atur Cilaka" edisi 25 Januari 2020
9. Majalah Tempo “Operasi Caesar Omnibus" edisi 10 Oktober 2020.
10. Majalah Tempo “Sembunyi Tangan Orang Bapak" edisi 2 April 2022.
11. Majalah Tempo "Nasib Mangrove dan Pesut Tergilas Proyek Ibu Kota Nusantara" edisi 9 Juni 2024.
12. Majalah Tempo “Ekspansi Politik Dinasti Jokowi" edisi 2 Juli 2023
13. Majalah Tempo “Bagaimana Anwar Usman Mengatur Putusan Mahkamah Konstitusi" edisi 22 Oktober 2023.
14. Majalah Tempo “Bentuk Cawe-Cawe Jokowi Dalam Pemilihan Presiden 2024,” Minggu, 29 Oktober, 2023.
15. Majalah Tempo "Polisi di Belakang Prabowo-Gibran. Jawaban Juru Bicara Polri" edisi Minggu, 3 Desember 2023
16. Majalah Tempo “Bansos. Jokowi Menjelang Pemilu. Untuk Apa?" edisi 21 Januari 2024.

b) Sumber Wawancara

1. Wawancara bersama Raymundus Rikang pada 10 Juli 2025 di kantor Tempo Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan.
2. Wawancara bersama Stefanus Pramono pada 10 Juli 2025 di kantor Tempo Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan.

c) Sumber Visual

1. YouTube Tempo Bocor Alus Politik: Cerita Di Balik Pemilu Satu Putaran” (Jakarta: Tempo, 2024),
2. Tempo Bocor Alus Politik: Operasi Polisi Dan Lembaga Negara Memenangkan Prabowo-Gibran” (Jakarta: Tempo, 2024),
3. Tempo Bocor Alus Politik: Bansos Jokowi Dan Rencana Mundur Sri Mulyani” (Jakarta: Tempo, 2024),
4. Tempo Bocor Alus Politik: Mundurnya Mahfud MD Dan Kekacauan Di Kabinet Jokowi” (Jakarta: Tempo, 2024),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5. Tempo Bocor Alus Politik: Peran Menteri Sekertaris Pratikno Mengegolkan Agenda Politik Jokowi" (Jakarta: Tempo, 2024),
6. Tempo Bocor Alus Politik: Kemarahan Jokowi Dan Elektabilitas Prabowo-Gibran Yang Mandek" (Jakarta: Tempo, 2024),
7. Tempo Bocor Alus Politik: Manuver Polisi Dan Kejaksaan Memenangkan Prabowo-Gibran" (Jakarta: Tempo, 2023),
8. Bocor Alus Politik Tempo: Cara Jokowi Mendukung Gibran Jadi Cawapres Prabowo Dan Bantuan Lembaga Negara" (jakarta: Tempo, 2023),

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan pengumpulan sumber dari data-data yang sudah dikumpulkan dari sumber lain. Sumber sekunder merupakan sumber yang sudah diolah lebih dahulu, seperti: buku-buku, artikel, skripsi/thesis, dan lainnya.[26]

a) Buku

1. Hasnu, 2023 " Omnibus Law Cipta kerja di indonesia: Kontroversi, Oligarki, dan Tantangan Demokrasi". Bintang Semesta Media IKAPI.
2. Janet Stelee, "Buku Wars Within: *The Story of Tempo, an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia"* (Jakarta: PT Equinox Publishing
3. H. Masduki Duryat, "Jokowi (Dari Politik Dinasti, Politik Cawe-Cawe Politisasi Bansos, Kualitas Demokrasi Yang Makin Menurun Sampai Pada Politik Kekuasaan Di Bidang Pendidikan). Adanu Abimata, IKAPI.

2. Kritik

Tahapan kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik. Kritik adalah langkah untuk memeriksa keabsahan sumber informasi. Pada tahap ini, sumber informasi yang telah dikumpulkan secara awal akan diperiksa untuk menilai keasliannya serta kredibilitasnya sebagai sumber utama yang telah dikumpulkan. Kritik terhadap keaslian sumber bisa dilakukan berdasarkan jenis kebudayaan pada masa itu, huruf, jenis tulisan, dan lain-lain.

[26] Nina Herlina *"Metode Penelitian Sejarah"*.26.

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memastikan keabsahan sumber. Dalam kasus ini, yang perlu diuji adalah apakah sumber tersebut asli (otentisitas) melalui kritik eksternal dan apakah sumber tersebut valid (kredibilitas) melalui kritik internal.[27] Ada dua kritik sumber dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, untuk menentukan autentisitas dan kredibilitas sumber yang digunakan. Di tahap ini, penulis mencoba untuk mengevaluasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan.[28]

A. Kritik Eksternal

Pada tahap ini para sejarawan harus melakukan kritik eksternal untuk menentukan apakah sumber tersebut autentik atau asli. Kritik eksternal adalah cara untuk memverifikasi atau menguji aspek dalam sumber sejarah. Sebelum sejarawan dapat menggunakan semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan yang ketat.[29]

a. Sumber Primer

a) Sumber Tertulis

1. Majalah Tempo "Pemerkosaan: Cerita& Fakta" edisi 12 Oktober 1998. Majalah ini berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah yang terbit usai Tempo diberedel namun dari segi tulisan masih sangat bisa dibaca sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[27] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Penerbit Ombak, 2011).hlm.105

[28] Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah."hlm.77

[29] Dr. H. Sulasman, *Metodologi Peneleitian Sejarah*.hlm.102

2. Majalah Tempo "Majalah Tempo "Tersebab Trauma Cicak Buaya" edisi 19 Januari 2015. Majalah ini ditulis oleh Rusman Paraqbueq dan Linda Trianita. Majalah ini berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
3. Majalah Tempo "Dalam Bayang-Bayang Krisis" edisi 16 Februari 2015. Majalah ini ditulis oleh Jophie Sugiharto dan menggunakan platform berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
4. Majalah Tempo “Land Cruiser Hitam di Kilometer 50" edisi 12 Desember 2020. Majalah ini ditulis oleh Raymundus Rikang dan menggunakan platform berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
5. Majalah Tempo “Akrobat Proyek Kreta Cepat" edisi 8 Februari 2016”. Majalah ini ditulis oleh Joko Suprianto dan Khairul Anam, sumber ini menggunakan media berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber

tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.

6. Majalah Tempo "Ambisi Kereta Cepat Berujung Beban Negara" edisi 28Juli 2024. Majalah ini ditulis oleh Caesar Akbar, sumber ini menggunanakn platform berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
7. Majalah Tempo“Hidup Mati Anti Korupsi” edisi 14 Seotember 2019 yang ditulis oleh Friski Riana Riky Ferdianto, Anton Aprianto, Andita Rahma. Majalah ini berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
8. Majalah Tempo “Diam-diam Atur Cilaka" edisi 25 Januari 2020, majalah ini ditulis oleh Retno Sulistiyowatii dkk, sumber majalah ini berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
9. Majalah Tempo “Operasi Caesar Omnibus" edisi 10 Oktober 2020. Majalah ini ditulis oleh Raymundus Rikang, sumber majalah ini berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah

kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co

10. Majalah Tempo “Sembunyi Tangan Orang Bapak" edisi 2 April 2022. Majalah ini ditulis oleh Raymundus Rikang, majalah ini menggunakan berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
11. Majalah Tempo "Nasib Mangrove dan Pesut Tergilas Proyek Ibu Kota Nusantara" edisi 9 Juni 2024. Majalah ini ditulis oleh Avit Hidayat, sumber majalah ini menggunakan berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
12. Majalah Tempo “Ekspansi Politik Dinasti Jokowi" edisi 2 Juli 2023”. Majalah ini ditulis oleh Fransisha Christy Rosana, sumber majalah ini menggunakan berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
13. Majalah Tempo “Bagaimana Anwar Usman Mengatur Putusan Mahkamah Konstitusi" edisi 22 Oktober 2023 . Majalah ini ditulis oleh Fransisca Christy Rosana, sumber majalah ini menggunakan platform berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet,

untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.

14. Majalah Tempo “Bentuk Cawe-Cawe Jokowi Dalam Pemilihan Presiden 2024,” Minggu, 29 Oktober, 2023. Majalah ini ditulis oleh Hussein Abri Dongoran, sumber majalah ini menggunakan berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
15. Majalah Tempo "Polisi di Belakang Prabowo-Gibran. Jawaban Juru Bicara Polri" edisi Minggu, 3 Desember 2024. Majalah ini ditulis oleh Hussein Abri Dongoran, sumber majalah ini menggunakan medianberbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.
16. Majalah Tempo “Bansos. Jokowi Menjelang Pemilu. Untuk Apa?" edisi 21 Januari 2024. Majalah ini ditulis oleh Hussein Abri Dongoran, sumber ini menggunakan media berbasis digital untuk membacanya perlu akses internet, untuk dari segi tulisan majalah ini sangat jelas sekali untuk dibaca, begitupun dengan hari, tanggal, dan tahun majalah tersebut merupakan majalah kontemporer sehingga sumber tersebut sangat otentik dan relevan pada penelitian ini. Majalah tersebut tersedia di Aplikasi Tempo atau website Tempo.co.

b) Sumber Wawancara

1. Wawancara bersama Raymundus Rikang pada 10 Juli 2025 di kantor Tempo Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan. Sumber lisan ini termasuk sumber sumber yang mampu memenuhi syarat kredibilitas, karena sumber lisan tersebut merupakan salah satu jurnalis Tempo yang mengetahui isi dari majalah Tempo karena salah satu penulis majalah tersebut. Begitupun dengan kurun waktu peristiwa tersebut berlangsung, sumber lisan menjadi saksi dan sejaman.
2. Wawancara bersama Stefanus Pramono pada 10 Juli 2025 di kantor Tempo Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan. Sumber lisan ini termasuk sumber sumber yang mampu memenuhi syarat kredibilitas, karena sumber lisan tersebut merupakan salah satu jurnalis Tempo yang mengetahui isi dari majalah Tempo karena salah satu penulis majalah tersebut. Begitupun dengan kurun waktu peristiwa tersebut berlangsung, sumber lisan menjadi saksi dan sejaman.
3. Wawancara bersama Fransisca Christy Rosana pada 4 September 2025, pada media daring, Sumber lisan ini termasuk sumber sumber yang mampu memenuhi syarat kredibilitas, karena sumber lisan tersebut merupakan salah satu jurnalis Tempo yang mengetahui isi dari majalah Tempo karena salah satu penulis majalah tersebut. Begitupun dengan kurun waktu peristiwa tersebut berlangsung, sumber lisan menjadi saksi dan sejaman.

c) Sumber Visual

Sumber primer pada tayangan Chanel Youtube Bocor Alus Politik yang diselengarakan oleh Tempo. Dalam kualitas suaranya sangat jelas, pengambilan gambar sangat jelas, diselenggarakan pada tahun 2023 dan 2024 sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang valid dan otentik.

1. “Bocor Alus Politik Tempo: Cara Jokowi Mendukung Gibran Jadi Cawapres Prabowo Dan Bantuan Lembaga Negara” (jakarta: Tempo, 2023), https://youtu.be/sUdAvJ0lUHQ?si=7S-D2JoFm6f9RIQf. Pada sumber visual berupa yangan *channel You Tube* dari Tempo.co merupakan salah satu sumber yang mampu disebut sebagai sumber yang kredibel karena para jurnalis yang menjadi pembicara merupakan penulis majalah Tempo yang mengetahui isi dari beberapa pokok peristiwa seperti Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, Fransisca Christy Rosana, Hussein Abri Dongoran, sehingga isi majalah tersebut dituangkan dalam tayangan Bocor alus tersebut. Begitupun dari kurun waktu tayangan tersebut masih sejaman dengan peristowa yang terjadi, maka dari itu sumber visual tayangan Bocor Alus ini menjadi sumber yang kredibilitas.
2. “Tempo Bocor Alus Politik: Manuver Polisi Dan Kejaksaan Memenangkan Prabowo-Gibran” (Jakarta: Tempo, 2023), https://youtu.be/OvoDYfXNjYQ?si=5uMKiC3UO12sVEHr. Pada sumber visual berupa yangan channel You Tube dari Tempo.co merupakan salah satu sumber yang mampu disebut sebagai sumber yang kredibel karena pada jurnalis yang menjadi pembicara merupakan penulis majalah Tempo yang mengetahui isi dari beberapa pokok peristiwa seperti Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, Fransisca Christy Rosana, Hussein Abri Dongoran, sehingga isi majalah tersebut dituangkan dalam tayangan Bocor alus tersebut. Begitupun dari kurun waktu tayangan tersebut masih sejaman dengan peristowa yang terjadi, maka dari itu sumber visual tayangan Bocor Alus ini menjadi sumber yang kredibilitas.
3. Tempo Bocor Alus Politik: Bansos Jokowi Dan Rencana Mundur Sri Mulyani” (Jakarta: Tempo, 2024), https://youtu.be/70dUZpLXry8?si=1Ix44XA2G9g9AiFn. Pada sumber visual berupa yangan channel You Tube dari Tempo.co merupakan salah satu sumber yang mampu disebut sebagai sumber

yang kredibel karena pada jurnalis yang menjadi pembicara merupakan penulis majalah Tempo yang mengetahui isi dari beberapa pokok peristiwa seperti Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, Fransisca Christy Rosana, Hussein Abri Dongoran, sehingga isi majalah tersebut dituangkan dalam tayangan Bocor alus tersebut. Begitupun dari kurun waktu tayangan tersebut masih sejaman dengan peristowa yang terjadi, maka dari itu sumber visual tayangan Bocor Alus ini menjadi sumber yang kredibilitas.

4. Tempo Bocor Alus Politik: Cerita Di Balik Pemilu Satu Putaran" (Jakarta: Tempo, 2024), https://www.youtube.com/live/7sIIU28b1WE?si=quqX5pjtvgGvkF2l
   Pada sumber visual berupa yangan channel You Tube dari Tempo.co merupakan salah satu sumber yang mampu disebut sebqgai sumber yang kredibel karena pada jurnalis yang menjadi pembicara merupakan penulis majalah Tempo yang mengetahui isi dari beberapa pokok peristiwa seperti Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, Fransisca Christy Rosana, Hussein Abri Dongoran, sehingga isi majalah tersebut dituangkan dalam tayangan Bocor alus tersebut. Begitupun dari kurun waktu tayangan tersebut masih sejaman dengan peristowa yang terjadi, maka dari itu sumber visual tayangan Bocor Alus ini menjadi sumber yang kredibilitas.

B. Kritik Internal

Setelah memverifikasi keaslian sumber yang telah disajikan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menilai keberhasilan sumber tersebut, apakah sumber tersebut dapat dipercaya, kredibel, dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam menganalisis dokumen, seorang sejarawan perlu

mempertimbangkan keakuratan dokumen secara menyeluruh, baik untuk penelitian maupun tidak.[30]

a) Sumber Tertulis

Surat kabar majalah Tempo ini merupakan surat kabar yang terbitnya mingguan, majalah Tempo tidak termasuk majalah nasionalis tetapi meliputi berita serta politik Indonesia. Adapun isi dari pemberitaan dalam majalah ini beragam mulai dari berita tentang politik, ekonomi, pendidikan, sosial, olahraga dan sebagainya. Dalam hal ini mengenai topik peristiwa di masa kepemimpinan presiden Jokowi cukup banyak diberitakan setiap tahunnya pada majalah Tempo ini.

1. Majalah Tempo "Pemerkosaan: Cerita& Fakta" edisi 12 Oktober 1998. Majalah ini terdiri dari beberapa tema bahasan salah satunya tentang berisi tentang pemberdelan Tempo pasca era reformasi ketika Tempo menerbitkan kembali pemberitaan pada Oktober 1998, sumber ini sesuai dengan pembahasan sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.
2. Majalah Tempo "Tersebab Trauma Cicak Buaya" edisi 19 Januari 2015. Pada Majalah ini bagain tema laporan utama membahas tentang kasus Budi Gunawan yang tersangka korupsi, karena adanya transaksi janggal pada rekeningnya. Sumber ini sesuai dengan pembahsan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber relevan sesuai dengan tema pembahasan.
3. Majalah Tempo “Dalam Bayang-Bayang Krisis" edisi 16 Februari 2015. Pada sumber ini membahas tetang adanya aksi intimidasi yang didapat oleh lembaga KPK karena menjegal pencalonan Budi Gunawan, artinya sumber ini sesuai dengan pembahsan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang relevan.
4. Majalah Tempo "“Land Cruiser Hitam di Kilometer 50" edisi 12 Desember 2020. Majalah ini membahas adanya aksi penangan yang dilakukan aparat

[30] A S Anwar Sanusi, “Pengantar Ilmu Ilmu Sejarah” (Syekh Nurjati Press, 2013).hlm.138

kepolisian dengan cara *extrajucial killing,* sumber ini sesuai dengan tema pembahasan terkait aski 212 sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kuat dan relevan.

5. Majalah Tempo "Akrobat Proyek Kreta Cepat" edisi 8 Februari 2016". Sumber majalah ini berisi tentang adanya proyek infrastruktur kreta cepat Jakarta-Bandung yang menjadi kontroversi pada proyek strategi ekonomi tahun 2016. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat dan relevan.
6. Majalah Tempo "Ambisi Kereta Cepat Berujung Beban Negara". Edisi 28Juli 2024. Majalah pada laporan utama berisi tentang kontoversi proyek kreta cepat yang menggunakan dana APBN dalam proses pembangunan, sehingga memunculkan kritikan dari publik, sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat dan relevan.
7. Majalah Tempo "Hidup Mati Anti Korupsi" edisi 14 Seotember 2019. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang adanya pengesahan Ruu KPK yang isinya hampir secara keseluruhan mampu memperlemah kpk, namun presiden Jokowi malah menyetujui RUU teresebut sehingga memunculkan krittikan karena dinilai memperlemah KPK, sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat dan relevan.
8. Majalah Tempo "Diam-diam Atur Cilaka" edisi 25 Januari 2020. Pada sumber majalah ini pada laporan utama berisi tentangadanya pengesahan RUU Cipta Kerja yang mampu yang dirancang secara diam-diam tanpa adanya keterlibatan publik, sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.
9. Majalah Tempo "Operasi Caesar Omnibus" edisi 10 Oktober 2020. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang kontroversi dari RUU Cipta Kerja yang mana undang-undang tersebut mampu merugikan kepada buruh karena terdapat beberapa pasal yang mengancam hak buruh dan menguntungkan bagi pemilik modal atau pengusaha. Sumber ini sesuai

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat.

10. Majalah Tempo “Sembunyi Tangan Orang Bapak" edisi 2 April 2022. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang adanya masa perpanjang jabatan kepemimpinan presiden Jokowi, adanya dukungan dari orang dekat Jokowi dalam memunculkan ide perpanjang masa jabatan tersebut. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber relevan.
11. Majalah Tempo "Nasib Mangrove dan Pesut Tergilas Proyek Ibu Kota Nusantara" edisi 9 Juni 2024. Sumber majalah ini berisi tentang adanya perelokasian Ibu Kota Negara ke Kalimantan dengan memilih kawasan wilayah hutan yang terdapat beberapa eko sistem makhluk hidup, dengan dibangunnya proyek infrastruktur tersebut mampu mengancam mahluk hidup di kawasan tersebut. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang relevan.
12. Majalah Tempo “Ekspansi Politik Dinasti Jokowi" edisi 2 Juli 2023”. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang majunya keluarga Jokowi ke ranah politik ketika Jokowi masih memimpin jadi presiden RI seperti majunya Gibran menjadi calon wakil presiden, Kaesang mencalonkan diri sebagai kepala daerah Depok, Bobby mencalonkan diri sebagai Gubernur Sumatera Utara, hal itu dilakukan ketika Jokowi masih menjadi presiden sehingga mampu mendapatkan Jokowi efeck. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.
13. Majalah Tempo “Polisi di Belakang Prabowo-Gibran. Jawaban Juru Bicara Polri" edisi Minggu, 3 Desember 2023. Sumber majalah ini membahas tentang adanya dukungan dari aparat kepolisian untuk memenangkan pencalonan. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.
14. Majalah Tempo “Bagaimana Anwar Usman Mengatur Putusan Mahkamah Konstitusi" edisi 22 Oktober 2023. Sumber majalah ini pada laporan utama

Tempo berisi tentang Anwar usman yang menyetujui terkait syarat batas usia pada pencalonan presiden dan wakil presiden menjadi dibawah 40 tahun. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat dan relevan.

15. Majalah Tempo “Bentuk Cawe-Cawe Jokowi Dalam Pemilihan Presiden 2024,” Minggu, 29 Oktober, 2023. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang adanya manuver Presdien Joko Widodo terhadap dukungan pada pencalonan Gibran dengan menggunakan perangkat negara. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.
16. Majalah Tempo “Polisi di Belakang Prabowo-Gibran. Jawaban Juru Bicara Polri" edisi Minggu, 3 Desember 2023. Majalah ini pada laporan utama berisi tentang adanya bantuan dari aparat kepolisian pada pemenangangan kandidat pilpres Prabowo-Gibran. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang akurat dan relevan.
17. Majalah Tempo “Bansos. Jokowi Menjelang Pemilu. Untuk Apa?" edisi 21 Januari 2024. Sumber majalah ini pada laporan utama berisi tentang relokasi bantuan sosial yang dibagikan sebelum waktunya dan dibagikan mendekati waktu pemilu serta digunakan sebagai alat kampanye. Sumber ini sesuai dengan pembahasan, sehingga mampu dikatakan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.

b) Sumber Visual

1. Wawancara dengan Stefanus Pramono salah satu Jurnalis Tempo desk Nasional, narasumber tersebut mampu dikatakan kredibel karna salah satu editor liputan majalah Tempo yang mengetahui langsung terkait fakta yang yang terjadi pada sebuah pemberitaan majalah Tempo.
2. Wawancara dengan Raymundus Rikang salah satu Jurnalis Tempo desk Nasional, narasumber tersebut mampu dikatakan kredibel karna salah satu editor liputan majalah Tempo yang mengetahui langsung terkait fakta yang yang terjadi dalam investigasi mencari data.

3. Wawancara bersama Fransisca Christy Rosana salah satu Jurnalis Tempo desk Nasional, narasumber tersebut mampu dikatakan kredibel karna salah satu editor liputan majalah Tempo yang mengetahui langsung terkait fakta yang yang terjadi dalam investigasi mencari data.

c) Sumber Visual

Pada kritik intern di sumber visual ini mampu dikatakan sebagai sumber primer dikarenakan dari pada narasumber tayangan *channel* Youtube Bocor Alus tersebut merupakan para jurnalis sekaligus para editor majalah Tempo, Tayangan Bocor Alus tersebut merupakan gambaran dari isi majalah Tempo yang dibahas dan dijelaskan kembali dalam podcast Tempo.

1. "Bocor Alus Politik Tempo: Cara Jokowi Mendukung Gibran Jadi Cawapres Prabowo Dan Bantuan Lembaga Negara" (jakarta: Tempo, 2023), https://youtu.be/sUdAvJ0lUHQ?si=7S-D2JoFm6f9RIQf. Pada tayangan channel You Tube ini mengulas isi majalah Tempo tentang bagaimana cawe-cawe yang dilakukan Presiden Jokowi pada pencalonan Prabowo-Gibran. Sumber ini menjadi sangat akurat karena pembicaranya langsung disampaikan oleh para Jurnalis yang melakukan investigasi liputan pada peristiwa terkait, maka dari itu sumber ini menjadi sumber yang akurat.
2. "Tempo Bocor Alus Politik: Manuver Polisi Dan Kejaksaan Memenangkan Prabowo-Gibran" (Jakarta: Tempo, 2023), https://youtu.be/OvoDYfXNjYQ?si=5uMKiC3UO12sVEHr. Pada tayangan channel You Tube ini mengulas isi majalah Tempo tentang bagaimana terlibatnya aparat kepolisian membantu dalam pemenangan pencalonan Prabowo-Gibran. Sumber ini menjadi sangat akurat karena pembicaranya langsung disampaikan oleh para Jurnalis yang melakukan investigasi liputan pada peristiwa terkait, maka dari itu sumber ini menjadi sumber yang akurat.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI

3. Tempo Bocor Alus Politik: Bansos Jokowi Dan Rencana Mundur Sri Mulyani" (Jakarta: Tempo, 2024), https://youtu.be/70dUZpLXry8?si=1Ix44XA2G9g9AiFn. Pada tayangan channel You Tube ini mengulas isi majalah Tempo tentang pembagian bantuan sosial sebagai alat kampanye pada pemenangan pencalonan Prabowo-Gibran. Sumber ini menjadi sangat akurat karena pembicaranya langsung disampaikan oleh para Jurnalis yang melakukan investigasi liputan pada peristiwa terkait, maka dari itu sumber ini menjadi sumber yang akurat.
4. Tempo Bocor Alus Politik: Cerita Di Balik Pemilu Satu Putaran" (Jakarta: Tempo, 2024), https://www.youtube.com/live/7sIIU28b1WE?si=quqX5pjtvgGvkF2l . Pada tayangan channel You Tube ini mengulas isi majalah Tempo tentang adanya manuver yang dilakukan oleh Jokowi dengan melibatkan orang terdekat untuk cawe-cawe pada pencalonan Prabowo-Gibran. Sumber ini menjadi sangat akurat karena pembicaranya langsung disampaikan oleh para Jurnalis yang melakukan investigasi liputan pada peristiwa terkait, maka dari itu sumber ini menjadi sumber yang akurat.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Interpretasi

Langkah penelitian selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini penulis dituntut kecermatan dan sikap objektifitasnya.[31] Dalam menyusun sejarah, kita menggunakan tiga bentuk teknik dasar penulisan yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, mereka ingin menjelaskan sejarah dengan dua dorongan utama yaitu mencipta ulang dan menafsirkan.[32]Pada tahap interpretasi ini penulis berusaha merangkai fakta-fakta yang telah dikritik menjadi suatu keseluruhan yang harmonis dan masuk akal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang akan disampaikan

[31] Hamid."Pengantar Ilmu Sejarah" 2011.hlm.56.
[32] Helius Sjamsudin " Mtode Penelitian Sejarah", (Yogyakarta: Ombak 2012) Hlm.123.

memiliki kesesuaian dan dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Dengan begitu, fakta sejarah dapat dijelaskan dengan tepat dan keaslian informasi dapat dipertanggungjawabkan.[33]

Interpretasi atau penafsiran sering kali disebut dengan analisis sejarah, yang mana penafsiran sejarah mempunyai tujuan melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang didapatkan dari sumber sejarah bersama dengan teori, kemudian disusunlah fakta tersebut dalam interpretasi yang menyeluruh. Oleh karena itu interpretasi merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitiaan sejarah. Langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi adalah bagaimana penulis memahami informasi yang telah ditemukan. Dalam langkah ini, penulis harus menjadi pusat untuk menghindari penafsiran yang bersifat subjektif. Dalam penelitian ilmiah, penulis harus berpikir objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah yang ada.[34]

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori analisis *framing* dalam berita politik, teori ini merujuk pada cara menyusun suatu peristiwa atau dengan kata lainnya, *framing* dimanfaatkan untuk memahami bagaimana sudut pandang atau pandangan yang diterapkan jurnalis atau media ketika memilih isu dan menyusun laporan berita. *Framing* merupakan metode untuk mengetahui tentang cara pandang yang dilakukan oleh wartawan dalam menyeleksi isu terkait menulis berita, cara pandang tersebut merujuk pada menentukan fakta dalam memilah bagian yang akan ditekankan dan dihilangkan, serta akan dibarahkan kemana berita tersebut.[35]Analisis *framing* digunakan untuk bagaimana media mengkontruksi realitas serta digunakan untuk melihat bagaiamana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[33] Anton Dwi Laksono, "Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian," *Pontianak: Derwati Pres*, 2018.hlm.109.

[34] Ahmad Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Penerbit Ombak, 2012).hlm.81.

[35] Andi Rannu dan Jaelani Kunni, *Tekhnik Mencari Dan Menulis Berita* (Batangkaluku, Gowa, Indonesia: Jariah Publishing Intermedia, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_mencari_dan_menulis_berita/YeICEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nugroho,+Eriyanto,+Surdiasis,+dalam+Sobur+2001:++162)&pg=PA28&printsec=frontcover.

Teori framing ini dikemukakan oleh Erving Goffman menurutnya teori *framing* adalah teori yang menguraikan bahwa media cenderung fokus pada kejadian tertentu dan mengaitkannya dengan konteks makna.[36] Framing pada dasarnya merupakan suatu metode untuk memahami cara media melakukan penceritaan *(storytelling)* terhadap suatu peristiwa. Proses penceritaan ini mencerminkan sudut pandang media dalam memaknai realitas yang kemudian diangkat menjadi berita. Perspektif tersebut memengaruhi hasil akhir konstruksi realitas sosial yang disajikan. Analisis framing digunakan untuk menelaah bagaimana media membentuk realitas sekaligus untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dipersepsi dan dibingkai oleh media. Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan yang bertujuan mengidentifikasi perspektif atau sudut pandang jurnalis dalam memilih isu dan menyusunnya menjadi berita. Sudut pandang ini menentukan fakta apa yang akan diambil, aspek mana yang ditonjolkan atau diabaikan, serta arah pesan yang hendak disampaikan melalui pemberitaan.[37]

Alasan penulis menggunakan teori ini karena teori ini sangat relevan dengan penelitian ini karena teori ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap majalah Tempo dengan merekontrusikan refortase tentang kepemimpinan Jokowi yang dikemas dalam isu politik. Selain itu Analisis framing dalam laporan politik merupakan cara untuk mengkaji bagaimana media yaitu majalah Tempo yang menciptakan persepsi sosial dengan menyajikan isu-isu politik dengan cara tertentu. Media tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menentukan, menonjolkan, dan mengesampingkan elemen tertentu dari sebuah kejadian, yang pada akhirnya berdampak pada cara masyarakat memahami dan menanggapi isu tersebut.[38] Hal ini sesuai dengan gaya framing yang diterapkan dalam laporan berita Tempo yang lebih mengedepankan isu politik serta memberitakan suatu informasi dengan menggunakan bahasa ciri khas Tempo sastra

[36] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Lkis Pelangi Aksara, 2002).

[37] Irawan Wibisono, *Analisis Framing (Dalam Berita Politik)*, ed. Dimas Rahman Rizqian, 1st ed. (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021).

[38] Wibisono. 14

jurnalistik supaya masyarakat lebih mudah dipahami masyarakat sesuai dengan identitas slogan Tempo "Enak Dibaca dan Perlu".

4. Historiografi

Historiografi itu merupakan sebuah tahap untuk menuliskan sebuah peristiwa. Dan tahap ini merupakan tahap untuk merangkaikan sebuah hasil temuan dengan melalui berbagai proses yang harus terlebih dahulu dikaji yaitu proses heuristik, kritik dan interpretasi, maka setelah terkumpulnya data atau peristiwa itu dikaji dengan proses tadi, maka setelah itu baru dirangkaikan agar menjadi sebuah peristiwa sejarah Historiografi adalah proses penulisan sejarah yang bukan hanya sekedar mendokumentasikan peristiwa lampau, melainkan juga melibatkan pemilihan sumber dan interpretasi dari informasi yang diperoleh. Saat membangun narasi sejarah, seorang sejarawan perlu mempertimbangkan cara menyusun fakta-fakta yang telah dievaluasi menjadi tulisan yang terorganisir dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan format dan bahasa menjadi elemen krusial dalam menyampaikan temuan sejarah kepada pembaca dengan cara yang jelas dan berarti.[39] Dalam tahapan ini, penulis membaginya menjadi empat bagian di antara yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan. Di dalamnya penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kajian Pustaka; serta Metode Penelitian yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bagian ke dua Bab II yaitu membahas tentang Riwayat Politik Jokowi dan Sejarah Majalah Tempo berisi riwayat politik Joko Widodo dan Sejarah Majalah Tempo.

Bagian ke 3 Bab III yaitu membahas tentang Kepemimpinan Joko Widodo Dalam Kritik Majalah Tempo Pada Tahun 2015-2024 yang berisi kepemimpinan Presiden joko Widodo pada Tahun 2015-2019 dan kepemimpinan Presiden Joko Widodo pada Tahun 2020-2024.

[39] Dr. H. Sulasman, *Metodologi Peneleitian Sejarah*. 147

Bagian ke 4 Bab IV Bagian Keempat atau Bab IV yaitu penutup. Bagian yang berisi kesimpulan, dari yang sudah dituliskan di bab yang sudah ada sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG